

NILAI MORAL DALAM NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA

Nabila Fiqri Ramadhani¹⁾, Wahyuningsih²⁾, Eni Winarsih³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾nabila_1902108009@mhs.unipma.ac.id;

²⁾wahyuningsih@unipma.ac.id;

³⁾eniwinarsih@unipma.ac.id.

Abstrak

Novel merupakan suatu karya sastra yang dibuat dalam bentuk prosa yang dapat memberikan keleluasaan pada tokoh terhadap munculnya perubahan pada kehidupan manusia, yang didalamnya mengandung banyak nilai moral, termasuk novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa data verbal, yaitu berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf. Hasil penelitian ini berupa deskripsi nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi memanjatkan doa dan bersyukur kepada tuhan. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi berjanji, sadar diri, dan menerima kenyataan, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama terlihat pada peduli, memberi atau berbagi, tidak memaksa kehendak, menghormati, jujur, tolong menolong, dan berterima kasih.

Kata Kunci: Karya Sastra, Nilai Moral, Novel, Santri Pilihan Bunda

PENDAHULUAN

Sastra termasuk dalam sebuah seni, karena diwujudkan dalam bentuk keindahan. Sastra diungkapkan secara spontan dari perasaan yang mendalam dan mengekspresikan pikiran dalam bahasa. Dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa, karya sastra ditulis dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan yang dialami pengarang. Karya sastra juga dihasilkan melalui hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dimana pengarang tersebut akan melalui proses perenungan yang panjang yang nantinya akan diungkapkan kembali, melalui sarana yang sesuai dengan pandangan mengenai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan.

Hal ini sependapat dengan Muplihun (2016: 58), menyatakan bahwa kehidupan dalam karya sastra serupa dengan kehidupan nyata, yang menjadi cerminan atas kehidupan di lingkungan sekitar. Dalam karya sastra, pengungkapan

kehidupan dijelaskan dengan daya kreasi pengarang dalam mengungkapkan pengalaman dan pengamatan atas kehidupan yang dialaminya. Sementara itu, menurut Rosyanti (2017: 182) karya sastra berisi tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Karya sastra dapat dikemas melalui novel. Menurut Firwan (2017: 53), novel adalah sebuah karya sastra yang mempunyai sifat imajinatif dimana sifat tersebut ditulis dan dikembangkan oleh pengarang, sehingga kehadiran novel dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memahami maksud yang ditulis oleh penulis dalam novel tersebut. Sedangkan Murti dan Maryani (2017: 51), menjelaskan bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang dibuat dalam bentuk prosa yang bisa memberikan keleluasaan pada tokoh terhadap munculnya perubahan pada kehidupan manusia. Pada saat membuat karya sastra,

pengarang juga menambahkan nilai-nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, seperti nilai moral dan diharapkan pembaca dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari nilai moral.

Nilai moral digunakan pengarang untuk memberikan gambaran mengenai nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam novel. Nilai moral juga bermanfaat dalam menyampaikan informasi kepada pembaca tentang isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Tingkah laku atau perbuatan seseorang yang membayangkan dirinya ada di dalam kehidupan lingkungan masyarakat disebut nilai moral (Kore, Soleh, dan Winarsih, 2019: 37-38).

Hal yang paling utama diciptakan suatu novel yakni nilai baik buruk atau moral dalam kehidupan yang mengarahkan kepada pembaca mengenai budi pekerti yang luhur. Melalui nilai-nilai tersebutlah, dapat diambil pelajaran serta digunakan sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari bagi penikmatnya. Penyampaian nilai moral dalam novel, biasanya disampaikan melalui aktivitas tokoh atau bisa lewat dialog, pikiran tokoh, dan tingkah laku yang ada di dalam novel.

Seorang dapat dikatakan bermoral apabila mempunyai karakter baik serta bisa diterima oleh warga. Kebalikannya orang yang dikatakan tidak bermoral yakni yang tidak mematuhi tingkah laku yang telah membudidaya dalam kehidupan warga, seperti seruan buat berbuat baik kepada orang lain, memelihara kebersihan serta hak orang lain, larangan mencuri, berzina, menewaskan, meminum-minuman keras serta berjudi.

Novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia, menjadi salah satu pilihan yang dapat dibaca karena di dalamnya terdapat ajaran-ajaran pada nilai moralnya. Selain itu, novel *Santri Pilihan Bunda* banyak sekali mendapatkan komentar positif dari penikmat novel sejak kemunculannya. Ditambah lagi, novel ini menceritakan tentang perjodohan yang mana cerita tersebut sangat digemari oleh kalangan remaja saat ini. Novel *Santri*

Pilihan Bunda, memiliki banyak nilai moral yang akan dibahas berkaitan dengan persoalan hidup manusia dengan sesama misalnya, Kinaan yang berperan sebagai santri banyak mengajarkan dan mengubah kehidupan sahabat serta orang-orang di sekitarnya menjadi lebih baik. Dengan cara menerapkan ilmu agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembaca dapat mengetahui mengenai ilmu agama Islam.

Menurut Nurgiyantoro (2018: 3), mengemukakan bahwa nilai moral diklasifikasi menjadi tiga, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Setelah diadakan pengamatan secara mendalam terhadap novel *Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia, diketahui bahwa ketiga nilai moral tersebut ada di dalamnya, contohnya 1) hubungan manusia dengan diri Tuhan: memanjatkan doa, bersyukur kepada Tuhan, 2) hubungan manusia dengan diri sendiri: berjanji, sadar diri, menerima kenyataan, dan 3) hubungan manusia dengan sesama: peduli, berbagi atau memberi, tidak memaksa kehendak, menghormati, jujur, tolong-menolong, dan berterima kasih.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini bermaksud membahas nilai moral yang terdapat dalam novel *Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia.

KAJIAN TEORI

Menurut Sumardjo (dalam Murti dan Maryani, 2017:51), mengemukakan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang paling banyak beredar dan paling banyak dicetak. Selain itu, novel sangat populer di kalangan pembaca sehingga menyebabkan banyaknya peminat novel yang begitu luas di kalangan masyarakat. Sedangkan Hudhana, Winda dan Mulasih (2019:43), menjelaskan bahwa novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan cerita panjang dan di dalamnya mengandung berbagai konflik

dan berbagi tokoh yang dapat berubah sifatnya.

Novel memiliki alur cerita berupa narasi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya yang dikemukakan Sulastri (dalam Hanifa, Rusly dan Hikam, 2023:452), mengatakan bahwa novel tidak hanya sekedar digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai maksud penulis kepada pembaca, melainkan novel juga bisa memberikan hiburan. Menurut Tarigan (dalam Wicaksono, 2017:77), menyatakan bahwa ciri-ciri novel adalah (1) novel memberikan lebih dari satu kesan yang mendalam untuk pembaca, (2) novel menyajikan lebih dari satu emosi, dan (3) novel menyajikan cerita secara rinci, detail, dan banyak melibatkan macam-macam permasalahan yang lebih kompleks. Tidak hanya itu, unsur-unsur novel juga terbagi menjadi 2, yaitu, (1) unsur intrinsik dan (2) unsur ekstrinsik.

Dalam novel, juga terdapat nilai moral yang terkandung di dalamnya. Menurut Chaplin (dalam Murti dan Maryani, 2017:52), mengatakan bahwa moral adalah suatu perbuatan, tingkah laku, atau ucapan manusia yang mengatur hukum sosial atau adat dalam berinteraksi dengan manusia. Istilah moral senantiasa mengacu kepada perbuatan baik dan buruknya manusia. Menurut Eliastuti (2018:42), mengungkapkan bahwa moral didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang mengacu kepada tingkah laku manusia yang beradab. Selain itu, moral dapat memberikan suatu ajaran mengenai baik dan buruknya perbuatan mengenai akhlak. Sikap dan perbuatan diperoleh dalam nilai moralitas, dimana hukum serta norma batiniah dapat dijalankan sesuai dengan kewajiban sebagai manusia yang taat terhadap hukum.

Jenis-jenis moral juga terbagi ke dalam beberapa macam. Nurgiantoro (dalam Hastuti, 2021: 35), menyatakan bahwa persoalan di kehidupan umum dan kehidupan manusia dapat dibagi menjadi

beberapa masalah meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan objek yang dikaji berupa novel *Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia. Dengan pengumpulan data didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara yakni melalui novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia cetakan pertama yang diterbitkan oleh Cloud Books, Jawa Barat pada bulan Juli 2021. Selain itu juga melalui observasi visual dan dokumentasi. Serta, analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 8 data terdiri dari memanjatkan doa sejumlah 4 data, bersyukur kepada Tuhan sejumlah 4 data. 2) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri berjumlah 15 data terdiri dari berjanji sejumlah 4 data, sadar diri sejumlah 6 data, menerima kenyataan sejumlah 5 data. 3) Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama berjumlah 38 data terdiri dari peduli sejumlah 9 data, memberi atau berbagi sejumlah 6 data, tidak memaksa kehendak sejumlah 3 data, menghormati sejumlah 4 data, jujur sejumlah 8 data, tolong menolong sejumlah 4 data, berterima kasih sejumlah 4 data.

Hasil penelitian tentang nilai moral dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel Nilai Moral

No	Jenis Data	Indikator	Jml
1	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan	a. Memanjatkan doa	4
		b. Bersyukur kepada tuhan	4
2	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri	a. Berjanji	4
		b. Sadar diri	6
		c. Menerima kenyataan	5
3	Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama	a. Peduli	9
		b. Memberi atau berbagi	6
		c. Tidak memaksa kehendak	3
		d. Menghormati	4
		e. Jujur	8
		f. Tolong menolong	4
		g. Berterima kasih	4

Untuk memudahkan memahami tabel di atas, dibawah ini disajikan diagram Nilai Moral Novel *Santri Pilihan Bunda*.

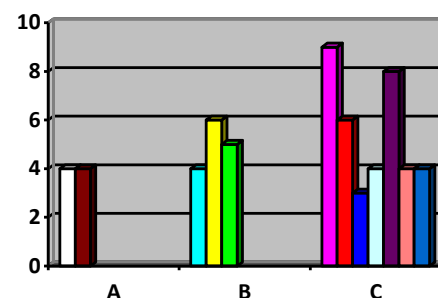


Diagram 1. Nilai Moral Novel

Keterangan:

A. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

□ Memanjatkan doa

■ Bersyukur kepada tuhan

B. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

■ Berjanji

-  Sadar diri
-  Menerima kenyataan

C. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama

-  Peduli
-  Memberi atau berbagi
-  Tidak memaksa kehendak
-  Menghormati
-  Jujur
-  Tolong menolong
-  Berterima kasih

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikutnya akan dibahas nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut disajikan kutipan novel yang menunjukkan sifat memanjatkan doa.

Setelah selesai salat, Kinaan memanjatkan doa. Ya Allah, terima kasih atas rezekimu hari ini. Aku bersyukur atas segala nikmat-Mu. Ya Allah, jika memang Aliza adalah gadis yang Engkau kirim untukku, maka jadikanlah kami sepasang kekasih yang selalu di jalan-Mu. Jaga Aliza jika ia jauh dariku batin Kinaan, diakhiri dengan kalimat amin di setiap doa yang ia pinta (*Santri Pilihan Bunda* hlm 43).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh senantiasa berdoa untuk mengucapkan rasa terima kasih dan syukur atas segala nikmat yang telah diberi Tuhan kepadanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa memanjatkan doa adalah memperlihatkan sikap berserah diri dan membutuhkan Allah, karena tidak dianjurkan ibadah melainkan untuk berserah diri, tunduk kepada pencipta, mempercayai atas segala hal baik yang terjadi serta merasa butuh kepada Allah.

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berupa bersyukur kepada Tuhan juga tampak jelas pakai kutipan di bawah ini.

Umi menangis, ia tak marah sama sekali. Ia senang, Kinaan telah kembali, ia sangat bersyukur karena Allah berbaik hati

membahagiakan serta menghiburnya atas kedatangan Kinaan di hidupnya (*Santri Pilihan Bunda* hlm 240).

Berdasarkan kutipan tersebut, menjelaskan supaya selalu bersyukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Manusia yang memiliki rasa syukur yang tinggi, membuat mereka dapat menjalani kenyataan hidup apapun keadaan yang telah terjadi dengan perasaan senang dan damai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Syukur memiliki arti mengucapkan rasa terima kasih. Terima kasih sendiri ditujukan kepada Tuhan. Sehingga dalam hal ini syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan merupakan rasa terima kasih kepada Tuhan.

Nilai moral selanjutnya yang ada pada nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi berjanji, sadar diri, dan menerima kenyataan. Nilai moral untuk berjanji dapat jelas dipahami lewat kutipan berikut.

Kinaan mengangguk “Aku janji bakalan ke sini terus, aku bakalan jaga kalian, sampai kalian tua,” jawab Kinaan membalas pelukan Abi. Ia tak akan mengingkari ucapannya, ia tak akan membiarkan Umi dan Abi merasa sepi kala tua nanti (*Santri Pilihan Bunda* hlm 240).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, nilai berjanji diisyaratkan pada penyebutan janji di rangkaian cerita novel ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai berjanji memiliki hubungan dengan keinginan seseorang untuk melakukan apa yang telah diinginkan atau dikehendaki untuk bisa dilakukan. Janji berhubungan dengan nilai moral yang tertanam pada diri sendiri, sehingga ketika berjanji dengan diri sendiri maka janji tersebut harus bisa ditepati.

Selanjutnya, sadar diri yang merupakan salah satu nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Tampak jelas dalam kutipan berikut.

Mama Mawar sudah tidak seperti nenek sihir lagi. Karena mungkin, ia sadar jika ia terus begini ia akan kehilangan kedua anak laki-lakinya. Setelah kehilangan Bian, ia tidak ingin kehilangan Angkasa juga. Biarlah ia belajar dari kesalahan dan berdamai dengan dirinya sendiri. Ia sadar, selama ini ia sudah menjadi ibu yang buruk untuk anak sebaik Angkasa Armaghan (*Santri Pilihan Bunda* hlm 307)

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, tampak jelas bahwa memperlihatkan dimana tokoh ibu mencoba berdamai dengan dirinya sendiri dan mulai memperbaiki dengan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sadar diri merupakan salah satu cara mengetahui kapasitas diri. Penanaman harga diri dan sadar diri dalam diri, akan meningkatkan nilai dalam diri yang dimiliki.

Menerima kenyataan merupakan salah satu bagian dalam nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri. Berikut kutipan yang dapat menguatkan hal tersebut.

Rakha dengan gagah menjabat tangan Kinaan. Hari ini, gadis kecilnya akan menjadi seorang istri. Walau ini perjodohan, tapi Rakha harap Kinaan dan Aliza bisa menjalani ini dengan baik di jalan Allah SWT (*Santri Pilihan Bunda* hlm 36)

Berdasarkan kutipan tersebut, menjelaskan bahwa tokoh bapak menerima kenyataan bahwa sebentar lagi anaknya akan menjadi seorang istri dari pemuda yang akan menjabat tangannya. Karena pada dasarnya anaknya menikah disebabkan oleh perjodohan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menerima kenyataan adalah salah satu nilai moral yang berkaitan antara manusia dengan diri sendiri. Menerima kenyataan mengacu pada kemampuan seseorang

untuk menerima apa yang telah ditakdirkan bagi dirinya.

Selanjutnya, nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Salah satu yang termasuk nilai moral tersebut adalah peduli. Seperti yang dijelaskan berikut.

Melihat seorang ibu hamil yang mulai berumur tengah berdiri karena tidak kebagian kursi. Membuat Kinaan merasa tak tega. Ia akhirnya mengalah, memberikan kursinya pada si ibu. “Ibu, pakai kursi saya aja,” tawar Kinaan menyerahkan kursinya dan membiarkan hanya Aliza yang duduk. Ibu tadi tersenyum senang. “Terima kasih, ya, Nak,” ucapnya yang diangguki Kinaan dengan senyuman ramah (*Santri Pilihan Bunda* hlm 313)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menjelaskan bahwa sikap peduli berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap kondisi orang lain. Salah satunya dapat ditemukan pada kutipan di atas, dimana tokoh Kinaan yang melihat seorang ibu hamil berdiri tidak mendapatkan tempat duduk, dengan segera dia memberikan tempat duduknya kepada ibu hamil tersebut. Sehingga perilaku tokoh Kinaan sangat menonjolkan nilai kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam ranah sosial masyarakat diperlukan sikap saling peduli, dari sikap peduli tersebut dijadikan acuan terhadap kepekaan seseorang pada kondisi orang lain sehingga membangkitkan perilaku empati dan nilai kepedulian terhadap sesama.

Salah satu nilai moral yang masuk juga kedalam nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yaitu memberi atau berbagi. Dapat dijelaskan berikut.

Perjalanan mereka beberapa kali terhenti, memberi satu-satu orang di jalan nasi kotak: Para tukang parkir, pedagang jalanan, abang ojek, dan banyak lagi lainnya. Bagi Orion, senyum mereka adalah suatu

kebahagiaan yang pantas dilihat. Setelah sebagian nasi kotak selesai dibagikan, tujuan kedua mereka adalah ke panti asuhan yang di sana juga ada panti jomponya. Seluruh anggota memarkirkan rapi kendaraan mereka. Lalu mereka menenteng nasi kotak yang siap diberikan (*Santri Pilihan Bunda* hlm 267).

Berdasarkan kutipan penelitian, dapat dijelaskan bahwa tokoh saling berbagi dan memberi, dimana dengan berbagi akan dapat meringankan atau membuat orang lain akan merasa senang. Selain itu, berbagi tidak hanya berupa pekerjaan melainkan juga berupa makanan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berbagi atau memberi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai moral yang merujuk pada keiklasan seseorang dalam memberikan sebagian yang dimiliki pada orang lain. Dalam berbagi atau memberi kepada orang lain tidak hanya berupa makanan atau pekerjaan, tetapi juga bisa berupa tindakan dimana kita harus memberi kesempatan untuk mereka mampu berubah menjadi lebih baik lagi.

Tidak memaksa kehendak juga salah satu nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Berikut kutipan yang ditemukan.

Aku janji bakalan cerita, tapi nanti, lukanya masih belum mengering, kalau semakin disentuh semakin perih. Aku capek,” lanjut Kinaan melirih. Aliza membalas tatapan Kinaan, mata Kinaan tampak sayu. Itu bukan seperti Kinaan biasanya, mata itu terlihat rapuh. Apa Aliza melukai hati Kinaan? Ia jadi tak enak hati. Mungkin dirinya belum cukup dewasa untuk memahami ini. “Kapan, Nan, kamu siap?” tanya Aliza mengelus pipi Kinaan hatinya sudah mencair sekarang. Kinaan mengambil tangan Aliza yang berada di pipinya, menggenggam erat tangan seakan-

akan ini adalah miliknya satu-satunya. “Nanti, kalau lukanya perlahan pulih.” (*Santri Pilihan Bunda* hlm 154-155).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, memperlihatkan dimana tokoh Aliza mengizinkan Kinaan untuk tidak bercerita sekarang mengenai masalahnya, melainkan Aliza menunggu Kinaan siap untuk bercerita kepadanya mengenai masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak memaksakan kehendak merupakan salah satu moral yang digunakan dalam memahami keinginan orang lain dan orang lain akan menjadikan kita manusia yang lebih baik.

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama, tidak hanya itu. Adapula Menghormati orang lain, yang tampak sebagai berikut.

Kinaan tersenyum ramah kepada para guru yang mengajar di ponpesnya. Tidak lupa ia memberi salam (*Santri Pilihan Bunda* hlm 31).

Berdasarkan kutipan tersebut, memperlihatkan bahwa tokoh Kinaan saling menghormati dengan para guru di pondok pesantren tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap menghormati biasanya berkaitan dengan perilaku pada orang yang lebih tua. Nilai saling menghormati sebenarnya tidak hanya berlaku sopan santun untuk orang tua saja, tetapi pada setiap orang di masyarakat.

Sikap Jujur juga jadi salah satu yang masuk pada nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Hal tersebut tampak jelas dalam kutipan berikut.

Angkasa sudah mencoba menahan tangisnya saat berhadapan dengan Aliza. Jujur Aliza adalah wanita pertama yang membuatnya kembali percaya akan cinta (*Santri Pilihan Bunda* hlm 206).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan kejujuran terhadap diri sendiri

seperti yang Kinaan katakan bahwa ia mengakui bahwa Aliza adalah wanita yang membuatnya percaya akan cinta. Maka dapat diartikan bahwa Kinaan merupakan anak yang jujur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap jujur merupakan sikap kebaikan, yang menyatakan sebenarnya tanpa adanya kebohongan. Jujur dapat juga diartikan tidak curang dalam melaksanakan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku. Sikap jujur tidak hanya diucapkan melalui kata-kata, melainkan juga dapat berupa tindakan yang sesuai dengan kenyataan.

Perilaku Tolong menolong pastinya wajib dimiliki oleh semua orang, sebab masuk pada nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama. Seperti yang ada dalam kutipan berikut.

Aliza ini kenapa mancung banget,” celoteh Kanaya mencoba merapikan ujung kerudung miliknya. Aliza sudah seperti ibu yang mengurus anak-anaknya, sedari tadi ia hanya mondar-mandir ke arah Zena dan Kanaya untuk membantu para gadis itu. “Ini pasti terlalu disetrika, kan,” omel Aliza saat melihat bekas tekanan setrika yang membuat kerudung menjadi kaku (*Santri Pilihan Bunda* hlm 156).

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa tolong menolong adalah salah satu bentuk solidaritas dari antarmanusia. Karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain disaat ia kesulitan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tolong-menolong merupakan nilai bantuan yang sangat penting dalam masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan bantuan.

Berterima kasih merupakan nilai moral dalam hubungan manusia dengan sesama yang akhir dan wajib dimiliki. Seperti yang ada pada kutipan berikut.

Terima kasih banyak telah membantu” jawab Kinaan. Ia juga

tak masalah jika Dokter Candra mematikan informasi mengenai dirinya. Karena yang dikatakan Dokter Candra memang ada benarnya. Diketahui media malah akan membuat dirinya tidak tenang (*Santri Pilihan Bunda* hlm 284).

Berdasarkan kutipan yang ada, menunjukkan bahwa kinaan mengucapkan terima kasih kepada dokter Candra karena sudah membantunya. Sikap Kinaan tersebutlah yang menunjukkan sikap berterima kasih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasa syukur yang diberikan untuk orang lain dapat ditunjukkan melalui rasa berterima kasih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas data yang ditemukan dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia terdapat 61 data yang sudah dianalisis mengenai jenis nilai moral. Jenis-jenis nilai moral yang digunakan dalam pembahasan sesuai dengan pernyataan Nurgiantoro (2018:3) yang membagi jenis nilai moral menjadi tiga yaitu, (1) nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, (2) nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dan (3) nilai moral yang berhubungan dengan sesama.

REFERENSI

- Eliastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *GentaMulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49-60.
- Hanifa, H., Rusly, F., & Hikam, A. I. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 9(2), 451-457.
- Hastuti, Y. (2021). Analisis Moral Dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira W Dan

- Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Siswa Di SMK*. Tesis tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Hudhana, Winda Dwi & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori & Aplikasi*. Temanggung: Desa pustaka Indonesia
- Kore, S. P. H., Soleh, D. R., & Winarsih, E. (2019). Nilai Moral Dalam Novel “Rumah Pucat” Karya El Hadiansyah. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 37-44.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58-64.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Davonar. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 182-190.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca